# KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI ISLAMI KEPADA MASYARAKAT DESA BANJARSARI

Achmad Choliqus Muzzaqy\*, Mardiyah\*\*

Universitas Hasyim Asy’ari (UNHASY) Tebuireng Jombang

\*\*Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

ummi.mardiyah@gmail.com

**Abstract:** Islamic values: honesty, fairness, responsibility, trustworthiness, hard work, istiqamah and sincerity are universal values ​​that are very necessary to use as a guide in carrying out this life. Its use is not only devoted to Muslims, but also non-Muslim religious people need to apply Islamic values ​​in this life. The aim is to create self-prosperity and the environment, good prosperity in the world for Muslims and non-Muslims as well as prosperous endings for Muslims. The discussion to be discussed in this study are: (a) What is the leadership of the Village Head in developing Islamic values ​​to the Banjarsari village community?, (b) How are Islamic values ​​developed by the Village Head to the Banjarsari village community?, (c) What are the supporting and inhibiting factors of the Village Head in developing Islamic values ​​to the Banjarsari village community?. This type of research is qualitative with a case study research approach. The data collection techniques are using interviews, observation and documentation. While the data analysis technique uses descriptive analysis. Furthermore, checking the validity of the data is done by extending observations, increasing perseverance in research and triangulation of case analysis. The results of the study show that: (a) the leadership of the Village Head in developing Islamic values ​​to the Banjarsari village community, namely through the implementation of their duties and obligations as Village Heads, among others, fostering village communities in collaboration with village officials and community leaders. (b) Islamic values ​​developed by the Village Head to the Banjarsari village community have several forms, including: honesty, fairness, responsibility, trustworthiness, hard work, piety, and sincerity. (c) Supporting and inhibiting factors of the Village Head in developing Islamic values ​​to the Banjarsari village community, among others, there are factors such as: internal encouragement, scientific and qualified experience, financially capable, truly holding on to Islamic law, the community religious, and people who need problem solving, and for inhibiting factors include: differences in the depth of knowledge of the device, some people who contradict the Village Head, and people who consume drugs and the like.

**Keywords:** *Village Head Leadership, Development of Islamic Values, Society*

## PENDAHULUAN

### Konteks Penelitian

Era modernisasi sekarang ini tidak jarang seorang pemimpin justru menggiring bawahan atau yang dipimpinnya kearah keterpurukan dan kehancuran, sehingga tak jarang pula terjadi *miss communication* dan hilangnya rasa kepercayaan antara para bawahan atau anggota terhadap atasan atau yang dipimpin yang kemudian berimbas pada terancamnya wibawa seorang pemimpin sehingga tidak ada kemajuan pada bawahan atau yang dipimpinnya, seperti halnya pada masyarakat Indonesia.

Secara tragis mereka menjadi kaum terpinggirkan yang ditandai dengan kebodohan, kemiskinan, dan pengangguran yang membelit kehidupannya. Ini disebabkan oleh kepemimpinan bangsanya yang telah berlaku salah. Mereka bermoral rendah, yang lebih terkesan mementingkan kepentingan pribadinya yang bersifat hedonistik, materialistik, dan kapitalistik diatas kepentingan cita-cita bangsa dan komitmen nasionalnya.[[1]](#footnote-1) Untuk itu seorang pimpinan harus mampu menjadi *uswah hasanah* bagi anggota yang dipimpinnya, agar selalu tetap terlihat dan dianggap baik dihadapan bawahan dan masyarakatnya. Memimpin, mengarahkan, mengayomi, dan mempengaruhi serta melayani anggota yang dipimpin adalah suatu hal yang tidak mudah serta tidak semua orang mempunyai kemampuan tersebut yang membutuhkan pertanggung jawaban terhadap diri sendiri, anggota yang dipimpin dan juga dengan Allah SWT di akhirat kelak.

Kepemimpinan bukanlah suatu yang istimewa, tetapi tanggung jawab, ia bukan fasilitas tetapi pengorbanan, juga bukan untuk berleha-leha tetapi kerja keras. Ia juga bukan kesewenag-wenangan bertindak tetapi kewenangan melayani. Kepemimpinan adalah berbuat dan kepeloporan.[[2]](#footnote-2) Semua hal tersebut menunjukkan secara jelas bahwa untuk tugas pemimpin untuk mengubah bawahan atau yang dipimpin tidak cukup dengan menuliskan aturan atau keputusan dengan pena maupun dengan ucapan. Hal itu sangat membutuhkan usaha keras dalam membangun masyarakat ideal.

Masyarakat yang ideal yang diciptakan oleh Islam adalah masyarakat yang digambarkan oleh Al-Qur’an sebagai masyarakat *Mard}at}illah* karena masyarakat tersebut terbangun dan terbina oleh dan dalam struktur yang berpolakan hukum-hukum Allah dengan sumbernya Al-Qur’an dan Sunnah Rasul.[[3]](#footnote-3) Hukum dan peradilan bukanlah satu-satunya instrument untuk menata dan membangun masyarakat yang adil dan damai. Nilai-nilai agama yang kokoh-keimanan, ketaqwaan dan akhlak al-karimah, sesungguhnya justru merupakan instrument yang lebih tepat untuk menata kehidupan masyarakat.[[4]](#footnote-4)

Sebelum memimpin diperlukan kesadaran diri pemimpin sebelum mereka menjadi pimpinan, sudah layak dan sesuaikah dirinya untuk menjadi pemimpin karena manusia akan dikatakan sebagai imam jika hatinya meyakini apa yang dikatakan lisannya dan mengajak manusia kepada apa yang diyakininya itu dengan ucapan dan perbuatannya.[[5]](#footnote-5)

Kepala Desa adalah seseorang yang dipilih secara lansung, umum, bebas, dan rahasia oleh penduduk desa warga Negara Indonesia yang telah berumur sekurang-kurangnya 17 (tujuh belas) tahun atau telah/pernah kawin.[[6]](#footnote-6) Yang memiki tugas dan kewajiban yang tertulis dalam UUD nomor 22 tahun 1999 pasal 101 adalah:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Membina kehidupan masyarakat desa
3. Membina perekonomian desa
4. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat
5. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, dan untuk mendamaikan perselisihan masyarkat di desa, Kepala Desa dapat dibantu oleh lembaga adat desa. Segala perselisihan yang telah didamaikan oleh Kepala Desa bersifat mengikat pihak-pihak yang berselisih
6. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.[[7]](#footnote-7)

Kepemimpinan Kepala Desa tidak bisa terlepas dari sebuah tanggung jawab besar terhadap masyarakat yang dipimpinnya. Oleh karnanya harus mengetahui kebutuhan masyarakat, permasalahan masyarakat, serta solusi penyelesaiannya. Selain itu masyarakat juga memiliki kewajiban dalam mendukung program-program pemerintah. Apalagi pemerintah yang telah dipilih secara langsung untuk pertama kalinya oleh masyarakat secara terbuka, adil, dan jujur, sebagai wujud kesepakatan bersama untuk pelaksanaan demokrasi. Mereka juga harus selalu bersikap proaktif ikut menanggulangi problem yang dihadapi pemerintah sekarang ini.yaitu problem utama: kebodohan dan kemiskinan dan terus memperkuat moral pemerintah untuk tiada henti melakukan pemberantasan berbagai kebatilan.[[8]](#footnote-8)

Islam menganjurkan memilih pemimipin yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang nantinya bisa membawa masyarakat muslim[[9]](#footnote-9) menuju masyarakat Islam[[10]](#footnote-10) dengan menerapkan kejujuran, keadilan, tanggung jawab, amanah, mengutamakan kerja keras, istiqamah, ikhlas dan sabar pada kegiatan sehari-hari dalam kepemimipinannya. ini semua merupakan keharusan dalam pemerintahan Islam yang di dalamnya terdapat mayoritas masyarakat muslim yang nantinya akan memperoleh keamanan, kedamaian, keharmonisan, dan kesejahteraan lahir dan batin yang telah didambakan oleh umat manusia.

Tugas Kepala Desa dalam melakukan pembangunan atau memajukan desanya tidak cukup dengan menuliskan aturan atau keputusan dengan pena maupun dengan ucapan meskipun aturan itu berdasar pada ajaran Islam, namun untuk melakasanaknnya sangat membutuhkan usaha keras yakni salah satunya dengan menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi bawahannya yakni perangkat desa dan masyarakat dengan *istiqa>mah*, baik untuk mengubah yang rusak maupun membangun yang baru dengan mengembangkan nilai-nilai Islami pada masyarakatnya melalui kepemimpinannya sebagai Kepala Desa.

Nilai islami adalah sesuatu yang benar menurut Al-Qur’an dan Hadits yang harus dipegang teguh kebenarannya.[[11]](#footnote-11) Ada beberapa nilai Islami yang diambil intisarinya dari 99 sifat Allah yang terdapat dalam Al-Qur’an, yaitu asmaul husna antara lain nilai-nilai Islami dalam kejujuran, nilai-nilai Islami dalam keadilam, nilai-nilai Islami dalam tanggung jawab dan amanah, nilai-nilai Islami dalam mengutamakan kerja keras, nilai-nilai Islami dalam istiqamah, nilai-nilai Islami dalam ikhlas, nilai-nilai Islami dalam kesabaran.[[12]](#footnote-12)

Sebagai pemimpin, Kepala Desa memiliki kekuasaan dan kebijakan dalam membuat keputusan, hal ini perlu menerapkan nilai islami guna mendapat keputusan yang baik dan bijak.Seperti halnya di desa Banjarsari. Saat turunnya bantuan dari pemerintah pusat, data yang diterima Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan terendah, dan terdekat dengan masyarakat serta yang paling mengetahui kondisi masyarakatnya, terkadang tidak cocok dengan data yang diterimanya dari pemerintah pusat, misalnnya dalam hal pembagian bantuan beras raskin, BaLSem, dan lain-lain. Terkadang data lama yang digunakan pemerintah dalam pembagiannya dan menurut Kepala Desa data tersebut sudah tidak sesuai. Maka Kepala Desa berusaha bersikap adil kepada masyarakatnya dengan membuat kebijakan baru.[[13]](#footnote-13)

Islam mengutamakan keadilan seorang imam terhadap rakyatnya dengan keutamaan yang berlipat ganda dibandingkan ibadah-ibadah nafilah yang dilakukannya[[14]](#footnote-14) karena tidak ada jalan selamat bagi rakyatnya kecuali dengan Islam, sebagaimana dikatakan oleh Umar bin Khattab, “dulu kita adalah kaum yang paling hina, lantas Allah memuliakan kita dengan Islam. Maka, dengan apa pun selain Islam kita mencari kemuliaan, niscaya Allah menghinakan kita.”[[15]](#footnote-15)

Sikap adil Kepala Desa kepada masyarakatnya tersebut terbukti dengan sikap bijak Kepala Desa yang mengajak berbagi dari setengah dana bantuan yang diterima masyarakat dari pemerintah pusat kepada masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan yang secara realitas kurang mampu. Ini menunjukkan sikap adil Kepala Desa dan juga mengajarkan tentang keadilan dan keikhlasan kepada masyarakatnya.

Data dari pemerintahan pusat tidak selalu tepat sasaran, maka bagi Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan yang paling dekat dan mengetahui kondisi rakyat yang sebenaranya yaitu dengan mengambil kebijakan sendiri seperti yang disebutkan sebagian diatas, meskipun tidak sesuai dengan pemerintah pusat. Namun apabila ada yang menuntut kerena alasan telah menyalahi aturan atau kebijakan dari pemerintahan pusat dengan tidak menyalurkan bantuan sesuai dengan data, maka saya (Kepala Desa) siap bertanggung jawab meskipun berhadapan dengan jalur hukum.[[16]](#footnote-16) Ini menunjukkan sikap tanggung jawab Kepala Desa sebagai pimpinan demi mensejahterakan semua masyarakatnya.

Kepemimpinan yang kuat akan membawa umat selamat dari lautan konflikdan intrik, yang kemudian akan menjadi teguh untuk mencapai tujuan yang diridhai Allah SWT. dan kita tak perlu pesimis, justru optimis ketika kita mengingat bunyi sebuah hadits berikut ini.[[17]](#footnote-17)

*“Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Dawud Al Mahri berkata, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb berkata, telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Abu Ayyub dari Syarahil bin Yazid Al Mu'arifi dari Abu Alqamah dari Abu Hurairah yang aku tahu hadits itu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap seratus tahun Allah mengutus kepada umat ini seseorang yang akan memperbaharui agama ini (dari penyimpangan)." Abu Dawud berkata, "'Abdurrahman bin Syuraih Al Iskandarani meriwayatkan hadits ini, namun tidak menyebutkan Syarahil*".[[18]](#footnote-18)

### Fokus Penelitian

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Desa dalam mengembangkan nilai-nilai islami kepada masyarakat desa Banjarsari?
2. Bagaimana nilai-nilai islami yang dikembangkan oleh Kepala Desa kepada masyarakat desa Banjarsari?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kepala Desa dalam mengembangkan nilai-nilai islami kepada masyarakat desa Banjarsari?

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan, dengan menggunakan pendekatan dari penelitian ini adalah deskriptif kualitataif. Metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterprestasikan kondisi-kondisi yang terjadi sekarang di lapangan. Dengan penelitian kualitatif diharapkan akan diperoleh ketajaman dalam melakukan analisis.

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa. Pedekatan studi kasus sebagai satu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif.[[19]](#footnote-19)

### Data dan Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[[20]](#footnote-20) Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Desa dan masyarakat. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[[21]](#footnote-21) Dalam hal ini misalnya: RPJM, hasil wawancara dengan beberapa perangkat dan masyarakat tentang kegiatan-kegiatan masyarakat, dan dokumen-dokumen yang lain.

### Prosedur Pengumpulan/Pengumpulan Data

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya.[[22]](#footnote-22) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat macam teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang beralngsung.[[23]](#footnote-23) Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat (*moderat participation*) peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tapi tidak semuanya.[[24]](#footnote-24)

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spardley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activitie* (aktivitas). Tempat dalam hal ini adalah desa Banjarsari, atau lingkungan masyarakat, pelaku dalam hal ini adalah Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin), perangkat desa (RT, RW, Kepala Dusun, dan lain-lain), dan masyarakat, aktifitasnya adalah kegiatan yang dilakukan Kepala Desa di masyarakat.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanyajawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[[25]](#footnote-25) Jenis wawancara ini menggunakan wawancara semistruktur, yang dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.[[26]](#footnote-26)

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[[27]](#footnote-27) Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisi dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.[[28]](#footnote-28) Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[[29]](#footnote-29)

* Profil Kepala Desa
* Struktur perangkat desa
* Program desa
* Foto kegiatan Kepala Desa, perangkat dan masyarakat desa
* dan lain sebagainya.

1. Triagulasi/Gabungan

Dalam teknik pengumpulan data triagulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti malakukan pengumpula data dengan triagulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredebilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[[30]](#footnote-30)

### Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam ketegori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[[31]](#footnote-31)

Berdasar tujuan yang hendak dicapai maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pola Kepala Desa dalam melakukan kepemimpinannya pada masyarakat di desa Banjarsari. untuk mengetahui segi-segi positif maupun negatifnya, kemudian mencatat dan menemukan faktor-faktor potensi dasar pendukung, dan penghambat. Selanjutnya data yang diperoleh akan diolah atau dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian induktif.

### Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).[[32]](#footnote-32)

1. Uji Kredebilitas

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data, namun yang digunakan pada penelitan ini adalah triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

* 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

* + - 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[[33]](#footnote-33)

* + - 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[[34]](#footnote-34)

* + - 1. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak maslah, akan memberikan datayang lebih valid sehingga lebih kredibel. untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan denga wawancara, obsevasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[[35]](#footnote-35)

* + - 1. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.[[36]](#footnote-36)

* + - 1. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

1. Pengujian *Transeferability*

Bila pembaca leporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatau hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.[[37]](#footnote-37)

1. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian..caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangan”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.[[38]](#footnote-38)

1. Pengujian *Konfirmability*

Uji konfirmability mirip dengan uji *dependability*, sehingga penguiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.[[39]](#footnote-39)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Islami Kepada Masyarakat Desa Banjarsari

Dalam menjalankan kepemimpinannya Kepala Desa memiliki beberapa tugas dan kewajiban yang diembannya, diantaranya:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa

Kepala Desa dalam melaksanakan kepemimpinannya, yang dijadikan pedoman adalah dengan mencoba itba’ pada kepemimpinn Rasul dan para sahabatnya, meskipun tidak bisa meniru secara persis namun minimal ada acuan atau rujukan yang yang digunakan dalam menjalankan kepemimpinan yakni dengan menjadikan sifat-sifat rasul yang empat (*siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*). Ini sudah menjadi prinsip yang harus dijadikan rujukan atau pedoman, baik dalam memimpin pemerintahan maupun semua organisasi-organisasi, mulai tingkat skala kecil termasuk dalam lingkup desa hingga lingkup internasional, karena empat sifat rasul ini bersifat universal yang harus dipegang teguh karena akan berimbas pada anggota ataupun masyarakat yang dipimpinnya. Setidaknya jika tidak bisa meniru secara persis minimal dapat berlaku adil, amanah,dan bijaksana.[[40]](#footnote-40) Senada dengan pernyataan diatas, ketua BPD Banjarsari mengatakan bahwa Dalam memimpin desanya Dia berpedoman pada aturan-aturan yang ada sehingga dengan begitu tanpa ada gesekan dengan pihak manapun, namun kadang-kadang beliaunya banyak kesibukan jadi dilimpahkan pada perangkat yang lain. Misalnya untuk mendatangi rapat dimana-mana, jadi tidak bisa *full* tapi tetap terkendali.[[41]](#footnote-41)

Senada dengan pernyataan diatas, Bapak Masruri mengungkapkan bahwa dalam memimpin pemerintahan desa, Kepala Desa ini berlaku tegas, adil, dan baik. adil ketika mengambil keputusan itu pasti di musyawarahkan dengan perangkat, salah satunya ketika konferensi hari senin yang dihadiri oleh Kepala Dusun dan staf-staf pemerintahan desa, dalam konferensi ini semua yang hadir ini diberikan waktu untuk menyampaikan kejadian-kejadian apa saja yang ada pada disekitarnya, dan juga rencana-rencana yang akan datang, termasuk kejadian kriminal, narkoba dan yang lainnya, dan cara mencegahnya, kemudian setelah semuanya bicara setelah itu dibahas secara bersama-sama bagaimana solusi untuk mengatasi itu semua.[[42]](#footnote-42)

Senada dengan pernyataan-pernyataan diatas sebagai penguat yang tercantum dalam RPJM-desa Banjarsari bahwa Pembangunan prasarana pemerintahan Desa berkaitan dengan pelayanan publik atau pelayanan prima oleh Desa kepada masyarakat Desa. Indikator pencapaian yang ditargetkan dalam kegiatan ini adalah terwujudnya aparat pemerintah Desa yang bersih dan bertanggung jawab serta pelayanan publik yang bagus. Layanan publik yang bagus akan mampu merangsang investasi, antara lain berbagai perijinan investasi harus dibakukan dalam aturan main yang jelas dan akuntabel (berapa lama layanan serta biaya). Dengan demikian akan memberikan kepastian berusaha dan efisiensi usaha. Beberapa program yang dapat dilakukan untuk merealisasikan strategi tersebut, dapat berupa pemantapan desentralisasi dan otonomi daerah dan penciptaan tata pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab.[[43]](#footnote-43)

1. Membina kehidupan masyarakat desa

Sebelum membenahi masyarakat yang mulai dibenahi itu keluarga dulu kemudian perangkat dan selanjutnya masyarakat[[44]](#footnote-44) Dan dalam membina masyarakat desa Pak Lurah melakukannya melalui pertemuan-pertemuan, baik itu lembaga-lembaga desa, pengajian di desa, maupun dusun di desa Banjarsari.[[45]](#footnote-45)

Senada dengan pernyataan diatas, ketua BPD menjelaskan dalam membina masyarakat desa dia memberdayakan tokoh-tokoh masyarakat, memberdayakan pada para pemuda-pemuda kemudian hal-hal yang membuat masyarakat tentram ini tetap dijaga terkait dengan masalah-masalah hukum-hukum Islam yang ada di masyarkat ini. contohnya ketika ada masalah perselingkuhan, kawin siri, ini diselesaikan dengan aturan-aturan sekarang yang berlaku. Leading sektornya memang ada petugas-petugas yang menangani itu tapi namun sesungguhnya kebijakan itu apa kata Kepala Desa, karena dia mumpuni dari segi kemasyarakatan, terutama pembinaan generasi muda karena dia ini Pembina generasi muda ansor tingkat jawa timur.”Dalam membina kehidupan masyarkat desa ini betul betul diperhatikan secara serius jadi mengangkat mereka-mereka yang situasi kesejahteraannya kurang. Akhirnya upayanya dengan membuat trobosan-trobosan yang banyak dilakukan karena orangnya ini pengalaman.[[46]](#footnote-46)

Sejalan dengan pernyataan diatas salah satu warga menyatakan bahwa Pak Lurah di desa Banjarsari ini dari dulu sebelum menjabat sebagai Kepala Desa sudah memiliki perhatian kepada masyarakat desa Banjarsari, diantaranya: pertama, sebelum menjabat beliau sudah memperhatikan masyarakat terutama anak yatim piatu dengan memberikan bantuan berupa sejumlah uang kedua, memberikan motivasi pada anak Banjarsari yang memiliki prestasi, baik yang sekolah di lingkungan Banjarsari maupun di luar desa Banjarsari, ini merupakan usaha Pak Lurah dalam memotivasi anak-anak Banjarsari. ketiga, setelah menjabat menjadi Kepala Desa, Pak Lurah disiplin pada setiap kegiatan yang ada di desa Banjarsari, misalnya: pada saat ada peresmian mushalla yang baru di dusun Pakis Gisikan, warga sekitar lokasi ini mengundang penyanyi papan atas, namun Pak Lurah mencegahnya untuk tampil didesa Banjarsari dan akhirnya penyanyi ini langsung meninggalkan lokasi, inilah bentuk perhatian Pak Lurah pada masyarakat desa Banjarsari.[[47]](#footnote-47)

Senada dengan pernyataaan diatas, ketua BPD mengungkapkan: Kalau ada warga Banjarsari yang tertangkap di kepolisian yang terkait dengan masalah perjudian, dan yang terkait masalah minum-minuman keras dan sebagainya yang tidak membawa manfaat kebaikan, tidak bersedia menolong warga Banjarsari jadi warga kalau mau melakukan hal itu jadi pikir-pikir kan.[[48]](#footnote-48)

Sejalan dengan pernyataan diatas Kepala Dusun Pakis Gisikan menyebutkan juga seperti halnya pernyataan diatas bahwa disini pernah ada salah seorang yang mengundang penyanyi namun Pak Lurah melarang, itu sudah datang di lokasi tapi Pak Lurah tetap melarang. Pak Lurah tidak takut karena yang mengandung unsur maksiat Pak Lurah tidak berkenan, termasuk elektunan, setelah Pak Lurah yang sekarang ini sudah tidak kegiatan-kegiatan seperti itu, tapi kalau pengajian Pak Lurah langsung mensupport.[[49]](#footnote-49)

Hal diatas dapat diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti, yang dalam pengamatan tidak pernah ada kegiatan hura-hura termasuk orkes, dan sejenisnya di desa Banjarsari selama kegiatan KKNT dan selama penelitian. Selain kegiatan diatas, Kepala Desa sebagai motivator dan tempat untuk konsultasi dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada dimasyarakat, dengan melakukan pertemuan yang masyarakat lakukan dengan Kepala Desa dengan berbagai tujuan, baik itu meminta solusi, bantuan, atau mengadukan suatu permasalahan-permasalahan, baik permasalahan yang sifatnya pribadi maupun menyangkut beberapa pihak dengan mendiskusikan dengan Kepala Desa yang kemudian Kepala Desa memberikan solusi, arahan, dan bimbingan, dalam pertemuan ini dilakukan baik dikantor desa (balai desa) maupun di rumah Kepala Desa dan sangat banyak sekali yang mendatangi rumah Kepala Desa.[[50]](#footnote-50) Ini adalah bentuk Kepala Desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakatnya yang siap di temui dimana saja.[[51]](#footnote-51)

1. Membina perekonomian desa

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yakni dengan memberikan bimbingan, dan arahan kepada para Petani Banjarsari yang mayoritas mindsetnya sangat tradisional dalam berpikir yakni hanya memikirkan sebatas hulunya saja tapi tidak berpikir pada pasca panennya. Padahal 60% hasil pertanian itu ditentukan pasca panen dan 40% di hulunya. Maka yang dilakukannya adalah pembenahan ditingkat infrastruktur yang terkait dengan masalah pertanian. Mulai dari irigasi, jalan usaha tani, dan jalan produksi itu yang diperbaiki, dengan tujuan irigasi bagus, dan akses kendaraan menuju lahan atau sawah petani bisa dijangkau.karna jika lahan ini terpencil dan tidak bisa dijangkau oleh kendaraan maka biaya *cosh* produksi ini akan lebih tnggi. sehingga akan memakan biaya yang terlalu banyak.

Kepala Desa juga mendatangkan mesin panen, maupun peralatan yang terkait dengan pertanian, selain beberpa hal diatas, dalam meningkatkan pendapatan para petani, Kepala Desa membuat kebijakan-kebijakan baik kebijakan yang melalui badan usaha desa, kelompok tani, atau gabungan kelompok tani yakni dengan memberikan pembinaan, bimbingan dan juga memberikan penyediaan modal, serta membuat kebijakan yang menguntungkan bagi para petani di antaranya diberikan porsi langkah tunda jual, dengan memberikan pinjaman terlebih dahulu dengan jaminan hasil pertanian, kemudian setelah harga itu beranjak naik baru dilakukan penjualan, setelah selisih dari pinjaman itu model *profit set*, karena jika dijual ke tengkulak maka keuntungan petani pasca penen akan hilang. Sikap Kepala Desa yang lain yakni dengan membuat terobosan dengan melakukan pertanian yang komprehenship dengan memanfatkan hasil pertanian, mulai dari limbah pertanian yang digunakan untuk makanan hewan ternak setelah itu kotoran dari hewan ternak itu digunakan menjadi pupuk. Selain yang telah disebutkan diatas, dalam meningkatkan pendapatan masyarkat Kepala Desa beserta pemerinthan desa membuat rancangan diantaranya yaitu dengan melalui pengembangan usaha makro dan mikro, diataranya:

1. Mengembangkan kelompok-kelompok simpan pinjam yang tersebar di tingkat dusun dan desa, terutama kelompok PKK
2. Mengupayakan kerja sama dengan pemodal, pasar dan sumber bahan baku.
3. Meningkatkan keterampilan usaha melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan.[[52]](#footnote-52)

Senada dengan pernyataan diatas Kepala Dusun Pakis Gisikan juga menyatakan bahwa: Dalam membina perekonomian desa beliau ini sangat getol, karena masyarakat Banjarsari 90% adalah petani, jadi yang dilakukan beliau ini membangunkan saluran-saluran, membuat jalan disawah agar kendaraan bisa masuk ketengah karena dengan cara secara ini otamtis harga hasil panennya petani menjadi naik, Kepala Desa mengadakan BUMDES, jadi masyarakat bisa pinjam pupuk, modal dan lainnya, Jalan-jalan pertanian yang disawah-sawah di perbaiki, malah kemaren itu disewakan bego dengan dana pribadi, jadi saluran yang mampet-mampet itu di normalisasi semua, dan Pak Lurah juga mendatangkan juga mesin tanam, dan mesin panen, ini sudah ada dan sudah berjalan 1 tahun. Itu kan sudah mengurangi biaya pengolahan tanah, dan biaya tanam.[[53]](#footnote-53)

1. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat

Untuk menjaga ketentraman dan ketertiban kita kembali pada rujukan sididiq, amah, tabligh dan fathanah, jadi Kepala Desa tidak boleh hanya bicara tapi ketauladanan, dari ketauladanan itulah kita akan dihargai, kita akan diturut, tapi kalau tidak memberikan ketauladanan maka akan sia-sia, karena tidak akan ditanggapi masyarakat. Kalau dengan memberikan ketauladanan maka saya yakin masyarakat akan tertib dan tentram.[[54]](#footnote-54)

Senada dengan apa yang telah disampaikan Kepala Desa, Ketua BPD mengungkapkan Dalam memelihara dan menertibkan masyarakat desa dia memberdayakan tokoh-tokoh masyarakat, memberdayakan pada para pemuda-pemuada kemudian hal-hal yang membuat masyarakat tentram ini tetap dijaga terkait dengan masalah-masalah hukum-hukum Islam yang ada di masyarakat ini. contohnya ketika ada masalah perselingkuhan, kawin siri, ini diselesaikan dengan aturan-aturan sekarang yang berlaku. Leading sektornya memang ada petugas-petugas yang menangani itu tapi namun sesungguhnya kebijakan itu apa kata Kepala Desa, karena dia mumpuni dari segi kemasyarakatan, terutama pembinaan generasi muda karena dia ini Pembina generasi muda ansor tingkat jawa timur.”[[55]](#footnote-55)

Senada dengan pernyataan diatas Kepala Dusun Pakis Gisikan mengungkapkan, bahwa: Dan kata-kata ini selalu disosialisasikan sama Pak Lurah, “*Pokok e rakyatku nek kecekel narkoba, maen, mabok wes iku gk tak belo iku garai tuman, paleh manja”, sampek anaknya sendiri juga diancam “nek sampean dewe koyok ngene wes tetep ora tak ewangi”* (pokoknya kalau rakyat saya sampai terlibat dalam masalah narkoba, judi, mabuk, saya tidak akan membela, itu akan membuat kebiasaan, manja, dan anaknya sendiri juga diancam, kalau kamu seperti ini saya tetap tidak akan membantu) tapi alhamdulillah beliau *niki* tegas, perkataan sama tindakannya itu sesuai, jadi masyarakat itu bukannya takut, tapi menghormati dan segan.[[56]](#footnote-56)

Senada dengan pernyataaan diatas, ketua BPD mengungkapkan: Kalau ada warga Banjarsari yang tertangkap di kepolisian yang terkait dengan masalah perjudian, dan yang terkait masalah minum-minuman keras dan sebagainya, tidak bersedia menolong warga Banjarsari jadi warga kalau mau melakukan hal itu jadi pikir-pikir kan.[[57]](#footnote-57)

1. Mendamaikan perselisihan masyarakat

Dalam mendamaikan perselisihan masyarakat, sepanjang kita dapat berlaku siddiq, amanah, tabligh, fathanah jadi pimpinan harus jadi sesosok pimpinan yang tidak hanya bicara tapi ketauladanan, dari ketauladanan itulah kita akan dihargai akan diturut tapi kalau kita tidak bisa pasti kita akan berat ketika akan mendamaikan perselisihan. Apabila dalam kepemimpinannya seorang pemimpin berpedoman pada empat sifat rasul yang empat maka dalam membuat kebijakan, membuat keputusan, dan dalam melakukan tindakan tidak berat sebelah, tidak pilih kasih, dan tidak merasa terbebani.[[58]](#footnote-58)

Senada dengan pernyataan diatas ketua BPD mengungkapkan bahwa Dalam menyelesaikan perselisihan beliau ini menyelesaikan dengan cara kekeluargaan, secara perdamaian, akhirnya masyarakat itu memahami kesalahannya, jadi kalau salah ya harusnya mengakui kesalahannya. Karena orangnya ini keras.[[59]](#footnote-59) Pernyataan diatas dapat diperkuat dengan beberapa misal yang diberikan Kepala Desa, bahwa Ketika masyarakat mengalami sengketa, karena akhir-akhir ini yang sering rebutan tanah dan yang sengketa itu bukan orang lain tapi saudara kandung, jadi ya di musyawarahkan dulu, diberi pengertian-pengertian, dan diomongkan baik-baik dengan kita undang ahli-ahlinya, misalnya sengketa masalah warisan itu kita undang ahli-ahli faraidh dan para tokoh-tokoh agama.[[60]](#footnote-60)

1. Mewakili desanya di dalam dan di luar.

Pak Lurah mengedepankan musyawarah dengan perangkat kalau berkaitan dengan pemerintahan selalu berkoordinasi dengan perangkatnya kalau secara umum desa pasti Pak Lurah melibatkan dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama, jadi Pak Lurah hanya menjalankan hasil musyawarah. Karena Pak Lurah menyampaikan amanah.[[61]](#footnote-61)

Senada dengan diatas Kepala Dusun Banjarsari mengatakan bahwa Pak Lurah mewakili desa selalu mengatakan atau menyampaikan apa yang telah di musyawarahkan atau dikoordinasikan dengan perangkat-perangkat desa, dan pada waktu di desa beliau menyampaikan apa yang telah diperolehnya untuk desa Banjarsari, misalnya ketika mendapat bantuan segini-segini itu diomongkan melalui kegiatan pengajian-pengajian, itu pasti diomongkan setelah acaranya selesai dan bahkan kalau Pak Lurah ketika mengajukan proposal tapi tidak turun-turun itu malah menggunakan uang pribadinya, *malah tambel* (menutup dengan menambah uang pribadi)*.*[[62]](#footnote-62)

#### Nilai-Nilai Islami yang Dikembangkan oleh Kepala Desa Kepada Masyarakat Desa Banjarsari

Kepala Desa dalam melaksanakan kepemimpinannya, yang dijadikan pedoman adalah dengan mencoba itba’ pada kepemimpinn Rasul dan para sahabatnya, meskipun tidak bisa meniru secara persis namun minimal ada acuan atau rujukan yang yang digunakan dalam menjalankan kepemimpinan yakni dengan menjadikan sifat-sifat rasul yang empat (*siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*).[[63]](#footnote-63)

Sebagaimana tugas pemimpin dalam memimpin anggotanya sudah pasti memiliki pedoman yang diPakainya dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, selain itu juga pasti memiliki tujuan dalam pembangunan, mulai dari melakukan pembangunan fisik juga membangun mental anggotanya. begitu pula pada kepemimpinan Kepala Desa sebagai pimpinan pemerintahan desa Banjarsari, selain melakukan pembangunan fisik juga melakukan pembangunan mental masyarakatnya dengan nilai-nilai Islami apalagi dalam Islam dan moral kan sudah ada doktrinisasi sehigga ini harus ditanamkan.[[64]](#footnote-64)

Kepala Desa dalam menjalankan kepemimpinannya ini dia selalu berpedoman pada aturan-aturan yang ada, dan juga membuat terobosan-terobosan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena dia mumpuni dari segi kemasyarakatan, dan paham masalah petani karena pengalamannya, terutama pembinaan generasi muda, karena dia ini pembina generasi muda ansor tingkat Jawa Timur.[[65]](#footnote-65) Jadi yang datang ke rumah Pak Lurah itu bukan hanya orang sini saja tapi dari luar Banjarsari juga banyak dengan berbagai kepentingan dengan Pak Lurah, karena kegiatan-kegiatan beliau di luar Banjarsari juga banyak, termasuk salah satunya menjadi pembina Ansor.[[66]](#footnote-66)

##### Bentuk nilai-nilai Islami yang dikembangkan oleh Kepala Desa

Nilai-nilai yang dikembangkan itu masalah agama dan kemasyarakatan termasuk masalah kejujuran, amanah, keikhlasan, kerja keras, istiqamah, keadilan dan tanggung jawab.[[67]](#footnote-67) Senada dengan pernyataan diatas Kepala Dusun Banjarsari mengungkapkan bahwa Pak Lurah mengembangkan kejujuran, keikhlasan, amanah, kerja keras, keadilan, tanggung jawab, istiqamah dan sabar walaupun pengembangannya belum 100%.[[68]](#footnote-68) Sejalan dengan pernyataan diatas, salah satu perangkat desa mengungkapkan bahwa Pak Lurah mengembangkan kejujuran, amanah, tanggung jawab, istiqamah, kerja keras, ikhlas, keadilan dan tanggung jawab.

* Jujur

Menurut Kepala Desa jujur adalah ucapan dan perbuatan sama.[[69]](#footnote-69) Senada dengan pernyataan diatas, salah satu perangkat desa menjelaskan bahwa Kejujuran itu Menjalankan sesuatu sesuai dengan perintah dan amanah.[[70]](#footnote-70) Pernyataan ini diperkuat dengan penjelasan Kepala Dusun gisikan yang menjelaskan bahwa Jujur itu antara ucapan dan *tindakane* (perbuatannya) itu sama.[[71]](#footnote-71)

* Adil

Menurut Kepala Desa adil itu menjalankan atau memberikan sesuatu tanpa pilih kasih[[72]](#footnote-72) Senada dengan pernyataan diatas, salah satu perangkat desa menjelaskan bahwa keadilan adalah memberikan sesuatu sesuai dengan porsi yang sesuai.[[73]](#footnote-73) Pernyataan ini diperkuat dengan penjelasan Kepala Dusun gisikan yang menjelaskan bahwa adil niku melakukan sesuatu dengan sesuai dan tanpa pilih kasih[[74]](#footnote-74)

* Tanggung jawab

Menurut Kepala Desa tanggung jawab yaitu berani menerima apa yang telah dilakukan, termasuk resiko dari yang telah dikerjakan[[75]](#footnote-75) Senada dengan pernyataan diatas, salah satu perangkat desa menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah kita harus berani menerima konsekuensi atau resiko.[[76]](#footnote-76) Pernyataan ini diperkuat dengan penjelasan Kepala Dusun gisikan yang menjelaskan bahwa tanggung jawab, niku melakukan sesuatu dan ketika berimbas mau menerima imbasnya.[[77]](#footnote-77)

* Amanah

Menurut Kepala Desa amanah itu sesuatu yang harus disampaikan dan dijalankan dari apa yang menjadi tanggung jawab.[[78]](#footnote-78) Senada dengan pernyataan diatas, salah satu perangkat desa menjelaskan bahwa amanah adalah menjalankan sesuatu sesuai dengan apa yang diemban[[79]](#footnote-79) Pernyataan ini diperkuat dengan penjelasan Kepala Dusun gisikan yang menjelaskan bahwa Amanah *niku kenek dipercoyo, ketika pasrahi urusan dilaksanakan opo enek e* (amanah itu bisa dipercaya ketika diberi tanggung jawab dilaksanakn sesuai apa adanya).[[80]](#footnote-80)

* Kerja keras

Menurut Kepala Desa kerja keras yaitu melakukan sesuatu hal dengan upaya dan usaha untuk mencapai tujuan.[[81]](#footnote-81) Senada dengan pernyataan diatas, salah satu perangkat desa menjelaskan bahwa kerja keras adalah tekad usaha kedisplinan untuk mencapai tujuan.[[82]](#footnote-82) Pernyataan ini diperkuat dengan penjelasan Kepala Dusun gisikan yang menjelaskan bahwa kerja keras usaha-usaha meningkatkan kemakmuran, dengan tujuan memperbaiki sarana dan prasarana di desa.[[83]](#footnote-83)

* Istiqamah

Menurut Kepala Desa istiqamah itu melakukan sesuatu hal secara terus menerus untuk mencapai sebuah tujuan.[[84]](#footnote-84) Senada dengan pernyataan diatas, salah satu perangkat desa menjelaskan bahwa istiqamah itu upaya-upaya yang dilakukan secara berkelanjutan.[[85]](#footnote-85) Pernyataan ini diperkuat dengan penjelasan Kepala Dusun gisikan yang menjelaskan bahwa istiqamah, rutinitas, bukan angin-anginan yang menggebu-gebu tapi mene wes prei jadi tidak hanya dikerjakan sekali saja.[[86]](#footnote-86)

* Ikhlas

Menurut Kepala Desa ikhlas melakukan sesuatu dengan niat ibadah kepada Allah.[[87]](#footnote-87) Senada dengan pernyataan diatas, salah satu perangkat desa menjelaskan bahwa ikhlas itu aplikasi dengan kejujuran dan amanah, jadi tidak mengharap imbalan[[88]](#footnote-88) Pernyataan ini diperkuat dengan penjelasan Kepala Dusun gisikan yang menjelaskan bahwa ikhlas niku melakukan sesuatu tanpa pamrih dengan niat karena ibadah kepada Allah.[[89]](#footnote-89)

##### Model pengembangan nilai-nilai Islami yang dilakukan Kepala Desa

* Kejujuran

Menurut Kepala Desa kejujuran, keadilan, tanggung jawab, amanah, itu pengembangannya sama, dan itu sebenarnya tidak sulit untuk mengembangkannya dari perkataan, perilaku, kita menjadi Kepala Desa, kita *ngekei* (memberikan) contoh saja pasti orang meniru, jadi kalu kita ingin desa itu bagus tergantung pada pimpinan, yang jujur, arif, adil, kemudian masyarakatnyapun harus mempunyai jiwa besar, karena kepemimpinan besar itu muncul dari masyarakat yang berjiwa besar. Jadi kalau masyarakat yang tidak berjiwa besar maka akan sulit ditata.[[90]](#footnote-90)

Senada dengan pernyataan diatas Bapak Ulum mengatakan bahwa setiap hari senin dilakukan konferensi disitu ada tugas mana yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan, itu agenda untuk perangkat tapi dengan berjalannya kegiatan menuju agenda itu Pak Lurah sudah ngontrol ini sejauh mana, tapi meskipun tidak dijawab, Pak Lurah sudah tahu, karena Pak Lurah sudah mengecek duluan, karena Pak Lurah memberikan kepercayaan kepada perangkat-perangkat sesuai dengan bidang masing-masing dan Pak Lurah tidak mau tau yang penting jadi. [[91]](#footnote-91)

* Keadilan

Dari perkataan, perilaku, kita menjadi Kepala Desa, kita *ngekei* (memberikan) contoh saja pasti orang meniru.[[92]](#footnote-92) Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan kenyamanan, dan ketepatan kepada siapapun.[[93]](#footnote-93) Senada dengan pernyataan diatas, Bapak Najib menyatakan bahwa Kedisplinan yang pertama dilakukan itu melalui lingkungan sekitar, jadi mendisiplinkan perangkat, dengan hadir setiap koordinasi dan pelayanan dari perangkat yang sama dimasyarakat itulah keadilan perlakuan terhadap masyarakat dan bisa juga kearah tanggung jawab.[[94]](#footnote-94)

* Tanggung jawab

Dari perkataan, perilaku, kita menjadi Kepala Desa, kita *ngekei* (memberikan) contoh saja pasti orang meniru.[[95]](#footnote-95) Masyarakat disuruh ikut peran aktif dalam pembangunan, jadi tidak hanya mengandalkan dana dari luar tapi gotong-royong dan pembedayaan.[[96]](#footnote-96) Senada dengan pernyataan diatas, salah satu masyarakat menyatakan bahwa kedisiplinan yang pertama dilakukan itu melalui lingkungan sekitar, jadi mendisiplinkan perangkat, dengan hadir setiap koordinasi dan pelayanan dari perangkat yang sama dimasyarakat itulah keadilan perlakuan terhadap masyarakat dan bisa juga kearah tanggung jawab.[[97]](#footnote-97)

* Amanah

Dari perkataan, perilaku, kita menjadi Kepala Desa, kita *ngekei* (memberikan) contoh saja pasti orang meniru, dan dengan memberikan pengertian ketika pembagian bantuan seperti PKH dan sebagainya yang mampu tidak mendapatkan digantikan dengan yang tidak mampu. [[98]](#footnote-98) Senada dengan pernyataaan diatas Bapak Ulum mengungkapkan bahwa dengan melalui tugas-tugas yang diemban untuk pelayanan ini harus tepat waktu, memberikan pelayanan kenyamanan, dan ketepatan[[99]](#footnote-99)

* Kerja keras

Menurut Kepala Desa dengan Melaksanakan petunjuk sesuai tatanan teknis melalui musyawarah-musyawarah desa.[[100]](#footnote-100) Senada dengan pernyataan diatas, Bapak Ulum mengungkapkan dengan melalui pemberdayaan di masing-masing lembaga dengan membuat kegiatan sesuai dengan target-target yang diharapkan.[[101]](#footnote-101)

* Istiqamah

Kepala Desa mengungkapkan bahwa dengan melalui pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan ormas itulah dan kegiatan-kegiatan insidental misalnya hari-hari besar Maulid Nabi, dari situ biasanya saya diberikan waktu untuk memberikan sambutan.[[102]](#footnote-102) Bapak Ulum mengungkapkan dengan melalui dari kegiatan-kegiatan beliau memberikan pencerahan-pencerahan dan di berikan contoh dulu melalui perangkat.[[103]](#footnote-103) Senada dengan pernyataan diatas, Bapak Najib mengatakan bahwa mendisiplinkan perangkat, dengan hadir setiap koordinasi.[[104]](#footnote-104)

* Ikhlas

Semua itu di kembangkan atau diajarkan Pak Lurah dengan memberikan contoh-contoh keteladanan dan memberikan penekanan-penekanan melalui tanggung jawab yang diberikan kepada perangkat sesuai dengan bidang masing-masing dan masyarakat.[[105]](#footnote-105) Senada dengan pernyataan diatas salah satu masyarakat mengatakan bahwa kedisplinan yang pertama dilakukan itu melalui lingkungan sekitar, jadi mendisiplinkan perangkat, dengan hadir setiap koordinasi dan pelayanan yang sama di masyarakat itulah keadilan perlakuan terhadap masyarakat dan bisa juga kearah tanggung jawab dan itulah melatih keikhlasan dengan meniadakan pungli-pungli jadi di wanti-wanti betul supaya tidak memberatkan rakyat.[[106]](#footnote-106) Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Kepala Dusun Pakis gisikan, yang mengungkapkan bahwa Prinsip-prinsip *otowo* (atau) nilai-nilai semua *niku* (itu) selalu ditanamkan sama Pak Lurah setiap hari senin, “*dadi* (jadi) perangkat *iku niate ojo golek bondo tok* (itu niatnya jangan mencari harta benda saja)*,* insya Allah *nek kerjone* (kalau kerjanya) ikhlas gusti Allah *penak* (memudahkan), *min haitusu la> yah tasib*, *dadi saiki* (jadi sekarang) kerukunan, kompak kerjasama, jadi ketika ada permasalahan, *nek pamong* (kalau perangkat) Banjarsari *muni ngene* (bicara seperti ini)*,* pamong Pakis Pakis Gisikan, ponggok, *kudu munine tetep* (jawabnya juga harus sama)*,”* ungkap Kepala Desa*,* jadi yang sudah diputuskan tapi ada yang komplen itu Pak Lurah yang bertanggung jawab, karena pamong sudah menjalankan apa yang telah diputuskan bersama.[[107]](#footnote-107)

#### Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Desa dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Islami kepada Masyarakat Desa Banjarsari

##### Faktor Pendukung

Pengembangan nilai-nilai Islami yang dilakukan Kepala Desa kepada masyarakat terdapat beberapa faktor pendukung, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, antara lain:

* Faktor internal

Dalam mengembangkan nilai-nilai Islami yang menjadi faktor internal pendukung adalah: adanya dorongan dari dalam diri, ilmunya dan pengalamannya yang mumpuni, finansial mampu, akhlaknya atau yang menjadi pegangannya itu selain berpedoman pada aturan atau hukum yang ada juga berpedoman pada syari’at Islam, dan relasi yang banyak.[[108]](#footnote-108)

Senada dengan faktor pendukung diatas, ketua BPD Banjarsari mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dia itu Hubungan koordinasi yang erat dengan para tokoh-tokoh agama ditingkat kabupaten, dia juga kan pengurus jamiyah NU bendahara dua tingkat kabupaten sehingga sering koordinasi disana. Sehingga banyak masukan-masukan, dan dia ini sudah kaya, jadi dia menjadi Kepala Desa ini untuk membenahi desa karena krisinya kepemimpinan dan karena orangnya ini pengalaman.[[109]](#footnote-109)

* Faktor Eksternal

Selain faktor internal diatas, yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan nilai-nilai Islami kepada masyarakat desa Banjarsari adalah

1. Masyarakat desa Banjarsari yang sejak dulu mayoritas agamis,[[110]](#footnote-110)

Senada dengan hal tersebut ketua BPD mengatakan bahwa orang-orang besar yang dari Banjarsari itu banyak ada yang jadi guru besar IAIN sunan ampel yang sekarang sudah jadi UIN Sunan Ampel, ada yang jadi wakil Komisi Yudisial dan sebagainya, jadi mereka semua mengembangkan juga di luar sana dari yang mereka dapat di desa Banjarsari dulunya.[[111]](#footnote-111)

Pernyataan diatas dapat diperkuat dengan data sebagaimana data laporan KKNT 2014 di desa Banjarsari kecamatan Bandar kedungmulyo yang menyebutkan bahwa Masyarakat desa Banjarsari bisa digolongkan dalam kelompok masyarakat yang religius, antusias mereka terhadap kegiatan keagamaan sangat tinggi sekali. Hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Banjarsari serta sangat besarnya respon masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan tersebut.[[112]](#footnote-112)

1. Warga yang memiliki berbagai tujuan, mulai dari meminta pendapat, menyampaikan beberapa permasalahan-permasalahan yang terjadi disekitarnya, maupun permasalahan yang terjadi pada dirinya yang kemudian mendatangi Kepala Desa. Ini merupakan beberapa salah satu faktor eksternal Kepala Desa dalam mengembangkan nilai-nilai Islami pada masyarakat.[[113]](#footnote-113) Senada dengan pernyataan diatas Pak Masruri mengatakan *Pak Lurah mboten nate prei, ghe katah seng ten daleme,* Pak Lurah tidak pernah libur, ya banyak yang kerumahnya.[[114]](#footnote-114) Pernyataaan ini diperkuat dengan apa yang telah disampaikan oleh Ketua BPD Banjarsari terkait dengan masalah-masalah yang salah satunya masalah infrastruktur, yang diandalkan justru malah Kepala Desa sini yang sedia untuk mewakili.
2. Dorongan dari keluarga, Pak Lurah dulu itu mau digandeng dengan Pak nyono tapi Bapaknya tidak memberi izin, tapi malah nyuruh menjadi Kepala Desa, untuk meneruskan perjuangan ayahnya selain itu juga karena krisisnya pemimpin sehingga beliau mencalonkan diri sebagai Kepala Desa, untuk memperbaiki desa Banjarsari.[[115]](#footnote-115) Senada dengan pernyataan diatas Kepala Dusun Pakis gisikan mengatakan, Pak Lurah niki dikengken Bapak e untuk meneruskan perjuangane.[[116]](#footnote-116)

##### Faktor Penghambat

Pengembangan nilai-nilai Islami yang dilakukan Kepala Desa kepada masyarakat terdapat beberapa faktor penghambat, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, antara lain:

* Faktor internal

Pengembangan nilai-nilai Islami yang dilakukan Kepala Desa kepada masyarakat terdapat beberapa faktor eksternal penghambat, antara lain: Perbedaan kedalaman keilmuan perangkat.[[117]](#footnote-117) Senada dengan pernyataan diatas Kepala Dusun Pakis gisikan mengatakan bahwa Pak Lurah juga memberikan pancingan-pancingan kepada perangkat desa agar menyampaikan kejadian disekitarnya, apa yang perlu diperbaiki, apa yang perlu dibangun, bagaimana pembangunan ini itu, terkait pembangunan fisik, dan agar menyampaikan uneg-unegnya.[[118]](#footnote-118)

* Faktor eksternal

Pengembangan nilai-nilai Islami yang dilakukan Kepala Desa kepada masyarakat terdapat beberapa faktor eksternal penghambat, antara lain:

1. Sebagian kecil masyarakat yang kontra dengan Pak Lurah sehingga apa yang sudah menjadi keputusan Pak Lurah itu dianggap tidak sesuai dengan dirinya sehingga tidak cocok dengan pola pikir Pak Lurah, meskipun keputusannya itu baik.[[119]](#footnote-119) Senada dengan pernyataan tersebut Ketua BPD mengatakan hambatan-hambatan pengembangan di masyarakat itu pasti ada, termasuk *seng maedo-maedo tok* (yang hanya bicara).”[[120]](#footnote-120)
2. Masyarakat yang mengkonsumsi narkoba dan sejenisnya, karena narkoba ini dapat menghilangkan akal sehat, sehingga rasa tawadhu’, dan rasa membutuhkan ilmu tidak ada.[[121]](#footnote-121) Senada dengan hal tersebut, ketua BPD mengatakan dia paham sekali bahwa semacam itu[[122]](#footnote-122) memang termasuk penyakit masyarakat sehingga dampak dari hal-hal yang semacam itu kalau dilakukan oleh gerasi muda kita maka generasi muda itu akan sulit diatur.[[123]](#footnote-123)

### Pembahasan

#### Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Islami Kepada Masyarakat Desa Banjarsari

Berdasarkan hasil penelitian dalam menjalankan kepemimpinannya Kepala Desa berpedoman pada aturan-aturan yang ada, termasuk hukum Negara, adat, dan hukum Islam sebagaimana yang dapat dilihat bahwa desa Banjarsari ini penduduknya mayoritas adalah beragama Islam jadi yang digunakan adalah aturan-aturan tersebut, dan juga dengan meneladani kepemimpinan Rasulullah SAW.

Dari kesimpulan diatas senada dengan teori yang di tulis oleh Rachmad al-Banjari dalam bukunya yang menyebutkan bahwa perkataan, perbuatan, sikap dan tindakan nabi Muhammad SAW. Merupakan sumber hukum dan keteladanan dalam kehidupan individu, keluarga, agama, sosial, ekonomi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta berbagai aspek lainnya. Nabi Muhammad aadalah model manusia paling sempurna, baik secara lahiriah maupun batiniah atau secara fisik, mental, spiritual, maupun moral. Oleh karena itu orang yang beriman dan bersyahadah harus mengikuti dan meneladani beliau dalam mengembangkan eksistensi diri secara total, menemukan hakikat diri dan penyucian jiwa, mengembangkan potensi kalbu, akal pikir, dan indera, serta membangun fisik yang kokoh dalam kesucian dan akhlak terpuji.[[124]](#footnote-124)

Berdasar pada paparan data, maka dapat dismpilkan bahwa Kepala Desa, dalm menjalankan tugasnya ini tidak hanya, memerintah, membuat kebijakan, namun juga memberikan keteladanan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mudah menerima apa yang telah menjadi keputusan bersama sehingga mudah untuk diatur. Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, senada dengan teori yang merupakan jalan terbaik untuk mendisiplinkan bawahan dan rakyat, salah satunya sebagai berikut, yakni: Para pemimpin harus memberikan kecintaan, pengorbanan, teladan, kejujuran, dan kesejahteraan sesuai lahir dengan batinnya sesuai ucapan dengan tingkah lakunya, mau bekerja keras untuk kesejahteraan bangsa/umum dan bukan untuk kemakmuran sendiri saja.[[125]](#footnote-125)

Kepala Desa dalam menjalankan kepemimpinannya didesa Banjarsari memiliki tanggung jawab besar, diantaranya:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa

Berdasakan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dalm memimpin penyelenggaraan desa, Kepala Desa berpedoman pada aturan-aturan yang ada sehingga memudahkan ketika pengambilan keputusan yang bijak dan adil. Berdasarkan pernyataan diatas, sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa organisasi hanya akan bergerak secara dinamis apabila pemimpin memiliki kemampuan dalam melaksanakan kekuasaan atau wewenang sebagai pengambil keputusan yang akan atau harus dilaksanakan oleh anggota organisasinya. Fungsi pengambilan keputusan sebagai strategi kepemimpinan sangat penting peranannya, karena tanpa kemampuan dan keberanian tersebut pemimpin tidak mungkin menggerakkan anggota organisasinya.[[126]](#footnote-126)

Berdasarkan pernyataan dan teori diatas maka dapat dikatakan bahwa jika ingin mengarahkan organisasi atau masyarakatnya kearah yang lebih baik maka setiap kepemimpinan harus memiliki pedoman yang harus dipegang kuat sehingga menghasilkan keputusan yang adil dan bijak tanpa berpihak pada keputusan yang banyak menguntungkan dirinya.

1. Membina kehidupan masyarakat desa

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dalam membina masyarakat desa, sebelum melakukan pembinaan kepada masyarakat desa melalui pertemuan-pertemuan, semisal pengajian-pengajian, dan kegiatan kemasyarakatan yang lainnya. Dalam pembinaannya yang dibina terlebih dahulu itu perangkat desa, kemudian berkoordinasi dengan perangkat dan tokoh-tokoh masyarakat termasuk tokoh agama, dari situlah semua pihak ini diajak untuk melakukan pembinaan-pembinaan, terutama pembinaan generasi muda khususnya dan seluruh masyarakat desa umumnya.

Berdasarkan kesimpulan diatas diperkuat sebagaimana yang dilakukan rasulullah yang dalam kemampuannya menaburkan kasih sayang dan menjalin hubungan yang sangat harmonis dengan tuhannya dan juga dengan umatnya.[[127]](#footnote-127) Dengan demikian, pada setiap kepemimpinan minimal harus ada tiga unsur:

* + - * Seorang pemimpin yang memimpin, mempengaruhi, dan memberikan bimbingan
      * Anggota (bawahan) yang dikendalikan
      * Tujuan yang diperjuangkan melalui serangkaian kegiatan.[[128]](#footnote-128)

1. Membina perekonomian desa

Berdasarkan hasil paparan data maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dalam membina perekonomian desa, yang dilakukan itu meningkatkan penghasilan masyarakat dengan meningkatkan produktifitas pertanian dan mengurangi biaya produksi, sesuai dengan mayoritas penduduk desa Banjarsari adalah bermata pencaharian petani. Dalam meningkatkan penghasilan selain menyiapkan peralatan, juga memberikan arahan-arahan dan pelatihan-pelatihan guna memberikan pengetahuan tentang cara-cara yang lebih efektif dalam hal pertanian.

Sejalan dengan hal diatas Made Pidarta menyebutkan mendidik secara insting segera diikuti oleh mendidik yang bersumber dari pikiran dan pengalaman manusia. manusia mampu menciptakan cara mendidik karena perkembangan pikirannya.[[129]](#footnote-129)

1. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat

Berdasarkan hasil paparan data dapat disimpulkan bahwa dalam memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat, Kepala Desa memberi ketegasan, dari apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan masyarakat, dan jika ada masyarakat yang berani melanggar maka akan ditindak tegas, pertama dengan teguran, dan jika melakukan lagi maka akan diberikan sanksi sesuai dengan hukum masyarakat desa Banjarsari dengan bekerja sama dengan perangkat dan tokoh-tokoh masysrakat, selain itu juga Kepala Desa memberikan contoh-contoh yang baik sehingga masyarakat meniru dan mudah untuk diatur.

Sebagaimana yang diungkapkan Rachmad Ramadhana al-Banjari yang menyebutkan bahwa pemimpin sebagai aktor dan motivator utama harus senantiasa berpihak pada pembangunan yang bersifat ma’ruf dan mencegah segala bentuk kemungkaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.[[130]](#footnote-130)

1. Mendamaikan perselisihan masyarakat

Berdasarkan hasil paparan data dapat disimpulkan bahwa dalam mendamaikan perselisihan masyarakat, Kepala Desa berlaku siddiq, amanah, tabligh, fathanah dan menganjurkan untuk berdamai secara kekeluargaan, dengan dimusyawarahkan melalui beberapa pihak terkait, dan juga pihak-pihak yang terlibat perselisihan diberikan pengertian-pengertian agar saling mengerti dan menerima dari hasil keputusan.

Berdasasrkan pernyataan diatas, sesuai dengan yang diungkapkan Rachmad Ramadhana al-Banjari bahwa tugas seorang khalifah adalah mendidik, memimpin, dan memberikan kesembuhan atas berbagai gangguan kesehatan dan kesejahteraan hidup secara benar dan menyelamatkan.[[131]](#footnote-131)

1. Mewakili desanya di dalam dan di luar.

Berdasarkan hasil pemaparan maka dapat disimpulan bahwa ketika mewakili desanya, baik didalam maupun diluar desa Banjarsari, Kepala Desa selalu menyampaikan dari hasil yang dikoordinasikan bersama-sama dengan perangkat-perangkat dan pihak-pihak terkait masalah yang berkaitan dengan desa Banjarsari.

Berdasarkan pernyataan diatas, sesuai dengan yang diungkapkan Rachmad Ramadhana al-Banjari bahwa seseorang atau diri yang cerdas secara ruhaniah adalah ia yang mampu menyampaikan atau ber-*tabligh*  kepada dirinya dan lingkungannya terdekat. Hal ini dapat dipahami dari firman-firman Allah SWT.

*“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.*[[132]](#footnote-132)

Hal diatas dapat diperkuat juga sebagaimana tugas dan kewajiban yang tertulis dalam UUD nomor 22 tahun 1999 pasal 101 adalah:

* Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
* Membina kehidupan masyarakat desa
* Membina perekonomian desa
* Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat
* Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, dan untuk mendamaikan perselisihan masyarkat di desa, Kepala Desa dapat dibantu oleh lembaga adat desa. Segala perselisihan yang telah didamaikan oleh Kepala Desa bersifat mengikat pihak-pihak yang berselisih
* Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.[[133]](#footnote-133)

Berdasarkan hasil dari penelitian, dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang telah dijabarkan diatas Kepala Desa tidak lupa dan pasti menerapkan nilai-nilai islami. Selain menerapkan nilai-nilai islami dalam melaksanankan tugas dan kewajiban disela-sela pelaksanaan tugas dan kewajiban Kepala Desa sebenarnya juga mengembangkan kepada masyarakat.

#### Nilai-Nilai Islami yang Dikembangkan Kepala Desa Kepada Masyarakat Desa Banjarsari

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai nilai-nilai islami, ada beberapa nilai-nilai yang dikembangkan Kepala Desa kepada masyarakat desa Banjarsari. Nilai-nilai islami dikembangkan tujuannya itu membangun mental masyarakat desa, sebagaimana dalam tugas kepemimpinan, seorang pemimpin selain melakukan pembanguna fisik harus melakukan pembangunan mental masyarakatnya dengan memberikan pengaruh-pengaruh baiknya, utamanya dengan pemberian contoh-contoh teladan kepada masyarakat.

Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan rasulullah sebagai khalifah Allah yang tidak pernah berhenti hingga titik darah penghabisan beliau mendidik, memimpin, dan menyelesaikan segala persoalan dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan umat beliau.[[134]](#footnote-134) Diperkuat dengan teori yang menyebutkan bahwa Nilai merupakan panduan umum untuk membimbing tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan hidup seseorang.[[135]](#footnote-135) Nilai mempunyai peranan begitu penting dan banyak didalam kehidupan manusia, sebab nilai selain sebagai pegangan hidup, menjadi pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan hidup manusia.[[136]](#footnote-136) Nilai merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama serta mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.[[137]](#footnote-137)Nilai Islami adalah sesuatu yang benar menurut al-Qur’an dan Hadits yang harus dipegang teguh kebenarannya.[[138]](#footnote-138) Adapun bentuk nilai-nilai Islami yang dikembangkan Kepala Desa adalah:

1. Kejujuran

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa kejujuran itu antara perkataan dan perbuatan sama. Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan kejujuran berkaitan dengan kebenaran sebuah nilai.[[139]](#footnote-139) Jujur adalah jika kehendak, tujuan dan permintaannya benar, baik pada perkataan maupun pada perbuatan. Maka orang mukmin dituntut untuk berlaku dan berkata benar.[[140]](#footnote-140) Kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama. Ketidakjujuran jelas akan menghancurkan komunitas bersama.[[141]](#footnote-141)

1. Keadilan

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa Keadilan adalah melakukan sesuatu sesuai dengan porsi yang sesuai. Berdasarkan kesimpulan diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan Adil berarti memenuhi hak orang lain dan memenuhi segala kewajiban yang mengikat diri sendiri. Keadilan adalah tiket menuju kebaikan. Adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya.[[142]](#footnote-142)

1. Tanggung jawab

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tanggung jawab adalah siap menerima resiko dari apa yang telah diperbuat. Berdasarkan kesimpulan diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan Tanggung jawab merupakan kerja moral atas perintah pimpinan. Sebesar apa pun kepemimpinan itu harus dijiwai dengan rasa tanggung jawab sebagai pemanggul amanah.[[143]](#footnote-143)

1. Amanah

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa amanah adalah sesuatu yang harus disampaikan sesuai dengan apa adanya. Berdasarkan kesimpulan diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan amanah adalah segala sesuatu yang dipercayakan kepada manusia, baik yang menyangkut hak dirinya, hak orang lain, maupun hak Allah.[[144]](#footnote-144) Amanah adalah titah Allah SWT. yang harus dilaksanakan bagi setiap orang yang telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Sikap dan sifat amanah tersebut harus terimplementasikan dengan baik dan benar didalam kehidupan ini.[[145]](#footnote-145)

1. Kerja keras

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa kerja keras adalah suatu sikap atau upaya-upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan. Berdasarkan kesimpulan diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Salah satu implikasi dari sifat rabbaniyyah bagi manusia adalah bekerja dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan bidang masing-masing, menggunakan setiap waktu luang dengan produktif, karena ini merupakan pondasi agama.[[146]](#footnote-146) Salah satu implikasi dari sifat rabbaniyyah bagi manusia adalah bekerja dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan bidang masing-masing, menggunakan setiap waktu luang dengan produktif, karena ini merupakan pondasi agama.[[147]](#footnote-147) Kaum muslimin harus mengerti bahwa Islam adalah agama yang mendorong untuk bekerja, berprestasi dan dinamis.[[148]](#footnote-148)

1. Istiqamah

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa istiqamah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan sehingga sampai pada tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan kesimpulan diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa istiqamah adalah derajat yang menjadikan segala urusan seseorang menjadi baik dan sempurna, serta memungkinkan untuk mencapai manfaat-manfaat secara tetap dan teratur.[[149]](#footnote-149) Orang mencapai derajat tingkat istiqamah dapat dilihat dari sikap hidupnya yang kuat dan jelas, baik ketika mendapat kesenangan, maupun ketika mendapat musibah. Ia menjadi manusia yang tangguh yang tidak mudah terombang ambing oleh berbagai arus kehidupan yang melandanya. Ia teguh dalam tindakannya sesuai cara dan jalan kebenaran yang diyakininya.[[150]](#footnote-150)

1. Ikhlas

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa bahwa melakukan sesuatu tanpa mengharap imbalan dan dengan niat ibadah kepada Allah. Berdasarkan kesimpulan diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa ikhlas adalah ketulusan hati dalam melaksanakan suatu amal yang baik, semata-mata karena Allah. Apabila pekerjaan dilakukan dengan ikhlas (tulus hati) tidak akan terasa berat, betapapun pekerjaan itu sangat sulit.[[151]](#footnote-151) Jika nilai-nilai ini telah tertanam pada diri seseorang, maka ia akan mampu menyikapi permasalahan hidup, baik yang muncul dari dalam maupun dari luar dirinya.[[152]](#footnote-152)

Sejalan dengan pernyataan diatas ada penelitian yang melibatkan berbagai orang diseluruh dunia tersebut melahirkan 12 nilai universal yang disebut sebagai “*living values*” Kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kebahagiaan, kebebasan, toleransi, kerja sama, cinta kasih, kesederhanaan, persatuan, kejujuran, kerendahan hati, fasilitator menyimpulkan bahwa nilai-nilai itu ternyata ada dalam diri setiap orang, menjadi harapan setiap orang, dan apabila nilai-nilai itu dihidupi oleh setiap orang, hidup ini akan menjadi bahagia, damai dan sejahtera. Nilai-nilai universal yang terdapat pada setiap manusia, kar ena manusia pada kodratnya adalah sama, yakni sebagai makhluk spiritual. Hakekat nilai itu sama, yang berbeda adalah pengungkapannya. Setiap budaya atau suku bangsa memiliki cara yang berbeda dalam mengungkapkan suatu nilai.[[153]](#footnote-153) Adapun model pengembangan nilai-nilai Islami: kejujuran, keadilan, tanggung jawab, amanah, kerja keras, istiqamah, dan ikhlas yang dilakukan Kepala Desa kepada masyarakat desa berdasarkan hasil penelitian adalah sama, dan melalui kegiatan sebagai berikut:

* keteladanan
* ceramah
* diskusi atau tukar pikiran
* pengajian.

Sesuai dengan pernyataan diatas, Bukhari Umar mengungkapkan bahwa bentuk atau cara yang pendidikan orang dewasa adalah cara yang tidak formal, ceramah umum, diskusi atau tukar pikiran, pengajian atau penerangan agama, kursus atau sekolah secara teratur, pendidikan melalui bacaan, pendidikan melalui radio atau televise, dan biro-biro konsultasi.[[154]](#footnote-154) Senada dengan diatas teori Fidelis yang ditulis dalam bukunya bahwa Hakekat nilai itu sama, yang berbeda adalah pengungkapannya. Setiap budaya atau suku bangsa memiliki cara yang berbeda dalam mengungkapkan suatu nilai.[[155]](#footnote-155) Hal diatas dapat diperkuat dengan pernyataan Ahmad D. Marimba yang mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[[156]](#footnote-156) Karena seorang pemimpin harus mampu mengembangkan dan membentuk sumberdaya insani, bukannya dibentuk oleh budaya yang berkembang.[[157]](#footnote-157) Peran pemimpin sebagai pendidik bagi para anak bangsa merupakan suatu hal yang paling penting kerena ia yang paling memahami kondisi dan perkembangan jiwa dan ruhani mereka.

Ada tiga prinsip yang harus diterapakan oleh seorang pemimpin dalam memberikan bimbingan dan pengawasannya akan jalannya proses pendidikan. Hal ini diisyaratkan oleh Allah SWT. dalam firmanNya.

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.[[158]](#footnote-158)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa dalam proses bimbingan dan pengawasan terhadap jalannya proses pendidikan harus dilakukan dengan tiga cara, yakni: *Pertama*, dengan hikmah. Artinya membimbing dan mengawasi dengan cara yang bijaksana, menggunakan tutur kata yang baik dan indah atau menyenangkan bagi yang mendengarnya. *Kedua,* memberikan pelajaran yang baik. Artinya bimbingan dan pengawasan dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan yang baik dan benar seccara langsung, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, sikap, maupun tindakan yang bijak dan mendidik. *Ketiga,* berdiskusi dan berdialog dengan cara yang baik. Artinya bimbingan dan pengawasan dilakukan dengan memlihara dan menghargai serta menstimulasi pendapat atau ide-ide orang laindengan baik dan benar.[[159]](#footnote-159)

#### Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Desa dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Islami kepada Masyarakat Desa Banjarsari

##### Faktor Pendukung

Pengembangan nilai-nilai Islami yang dilakukan Kepala Desa kepada masyarakat terdapat beberapa faktor pendukung, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, antara lain:

* Faktor internal

Dalam mengembangkan nilai-nilai Islami yang menjadi faktor internal pendukung adalah

1. Adanya dorongan dari dalam diri
2. Ilmunya dan pengalamannya yang mumpuni
3. Finansial mampu
4. Akhlaknya atau yang menjadi pegangannya itu selain berpedoman pada aturan atau hukum yang ada juga berpedoman pada syari’at Islam
5. Relasi yang banyak.

Sejalan dengan hal diatas ada beberapa teori yang menjelaskan bahwa: kemajuan umat Islam hanya akan diraih melalui kepemimpinan orang-orang yang beriman, benar-benar professional, dan bertanggung jawab.[[160]](#footnote-160) Umumnya di dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan internal maupun eksternal, seorang pemimpin yang berhasil mempunyai emosi yang matang dan stabil. Hal ini membuat pemimpin tidak mudah panik dan goyah dalam mempertahankan pendirian yang diyakini kebenarannya.

Seorang pemimpin yang berhasil umumnya memiliki motivasi diri yang tinggi serta dorongan untuk berprestasi. Dorongan yang kuat ini kemudian tercermin pada kinerja yang optimal, efektif dan efisien.[[161]](#footnote-161) Beriman, beramal shalih, berjuang dengan sungguh-sungguh di jalan Allah dengan segala potensi yang ada, dan menjunjung tinggi syiar-syiar Islam sebagai *rahmatan lil ‘a>lami>n*, merekalah yang dianggap berhak mewarisi bumi dan mengurus umat serta mengelola kekayaan alam secara bertanggung jawab, professional, dan berakhlak mulia, dan orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Berhak menjadi pemimpin karena mereka memiliki modal dasar akhlak ketuhanan dan mewarisi karisma nabi-Nya.[[162]](#footnote-162)

* Faktor Eksternal

Selain faktor internal diatas, yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan nilai-nilai islami kepada masyarakat desa Banjarsari adalah

1. Masyarakat desa Banjarsari yang sejak dulu mayoritas agamis
2. Warga yang memiliki berbagai tujuan, mulai dari meminta pendapat, menyampaikan beberapa permasalahan-permasalahan yang terjadi disekitarnya, maupun permasalahan yang terjadi pada dirinya yang kemudian mendatangi Kepala Desa.
3. Dorongan dari keluarga.

Faktor-faktor diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa agar sukses dalam memimpin, seorang pemimpin hendaknya dapat menciptakan suasana kebebasan berpikir dan pertukaran gagasan yang sehat dan bebas, saling kritik dan saling menasihati satu sama lain, sehingga para pengikutnya merasa senang mendiskusikan masalah atau persoalan yang menjadi kepentingan bersama.[[163]](#footnote-163) Ketika kaum muslimin telah memahami agama mereka dengan baik dalam semua aspek tersebut dan mengenal karakteristik agama dan hakikat Islam, maka mereka tidak akan lagi dihinggapi keragu-raguan untuk mengimplementasikan nilai-nilai, makna, esensi, dan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan individu, beragama, berkeluarga, bermasyarakat berbangsa dab bernegara mereka.[[164]](#footnote-164)

##### Faktor Penghambat

Pengembangan nilai-nilai Islami yang dilakukan Kepala Desa kepada masyarakat terdapat beberapa faktor penghambat, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, antara lain:

* Faktor internal

Pengembangan nilai-nilai Islami yang dilakukan Kepala Desa kepada masyarakat terdapat faktor internal penghambat, antara lain: Perbedaan kedalaman keilmuan perangkat. Berdasarkan faktor diatas, sesuai dengan yang diungkapkan Rachmad Ramadhana al-Banjari bahwa Hal diatas dapat diperkuat sebagaimana yang telah ditulis Rachmad Ramadhana Al-Banjari bahwa pentingnya peranan pembantu pemimpin, karena itu banyak pula pemimpin yang ketergantungan dengan para pembantunya. Baik buruknya tindakan pemimpin seringkali mendapat pengaruh dari pembantunya. Rasulullah bersabda:

*“Tidaklah Allah mengutus nabi dan tidaklah mentapkan kekhalifahan (kepemimpinan), kecuali baginya dua macam pembantu (asisten), yakni pembantu yang menyarankan kepada kebaikan dan memotivasinya (untuk kebaikan itu), dan pembantu yang menyarankan kepada kejahatan dan memotivasinya (untuk kejahatan itu). Yang terpeliharan dari kejahatan ialah orang-orang yang dipelihara oleh Allah”.* (HR. Bukhari)

Hadits ini memperingatkan kepada setiap pemimpin agar bersikap waspada, hati-hati, teliti, dan cermat, dalam menerima advis para pembantunya. Jangan sampai hal itu justru akan menjerumuskannya kepada kejahatan karena di antara para pembantu itu ada yang bersifat baik dan ada pula yang bersifat buruk. Agar Allah Swt. Memelihara para pemimpin dari kejahatan-kejahatan pembantunya, maka hendaknya mereka juga memelihara hak-hak Allah yang ada pada Allah Swt. dan hak-hak Allah yang ada pada hamba-Nya[[165]](#footnote-165)

* Faktor eksternal

Pengembangan nilai-nilai Islami yang dilakukan Kepala Desa kepada masyarakat terdapat beberapa faktor eksternal penghambat, antara lain:

1. Sebagian kecil masyarakat yang kontra dengan Pak Lurah sehingga apa yang sudah menjadi keputusan Pak Lurah itu dianggap tidak sesuai dengan dirinya sehingga tidak cocok dengan pola pikir Pak Lurah, meskipun keputusannya itu baik.
2. Masyarakat yang mengkonsumsi narkoba dan sejenisnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Mereka adalah orang-orang yang memilih jalan dan cara hidup, berkeyakinan, berpikir, bersikap, dan berperilaku yang dilarang agama dan didominasi oleh hawa nafsu yang dihembuskan setan dan iblis yang bersemayam pada diri mereka. Akhirnya mereka kehilangan hakikat pandangan, hakikat pengecap, dan ucapan serta hakikat pendengaran yang hakiki. Sehingga mereka sangat sulit untuk kembali kepada jalan Allah SWT dan Rasul-Nya.[[166]](#footnote-166) Senada dengan teori diatas, ilmu hanya membatasi daripada hal yang berbeda dalam batas pengalaman kita karena fungsi ilmu sendiridalam hidup manusia yaitu sebagai alat bantu manusia dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.[[167]](#footnote-167)

## PENUTUP

### Kesimpulan

#### Kepemimpinan Kepala Desa dalam mengembangkan nilai-nilai islami kepada masyarakat desa Banjarsari.

Dalam menjalankan kepemiminannya sebagai kepala desa di desa Banjarsari dengan visi: membangun desa Banjarsari menjadi kawasan desa peternakan berbasis pertanian menuju masyarakat yang agamis, asil dan sejahtera, ada 6 hal yang dilakukannya, diantaranya, *pertama* memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa Kepala Desa berpedoman pada aturan-aturan yang ada, namun tidak bertentangan dengan dengan syari’at Islam, *kedua* membina masyarakat desa dengan memberikan ketauladanan kepada masyarakat dengan menata keluarganya terlebih dahulu, *ketiga* membina perekonomian desa dengan memberikan fasilitas dan pemberian pelatihan kepada masyarakat guna meningkatkan penghasilan masyarakat, *keempat* memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat dengan memberikan ketegasan dalam menjalankan aturan-aturan yang ada, *kelima* mendamaikan perselisihan masyarakat dengan benar-benar berpedoman pada empat sifat Rasul sehingga tanpa berpihak pada salah satu pihak, *keenam* mewakili desanya baik di Desa Banjarsari sendiri ataupun di luar Desa Banjarsari dengan menyampaikan hasil yang diperolehnya kepada yang bersangkutan.

#### Nilai-nilai islami yang dikembangkan Kepala Desa kepada masyarakat desa Banjarsari.

Ada beberapa nilai yang dikembangkan kepala desa kepada masyarakat desa banjarsari, diantaranya: kejujuran, keadilan, tanggung jawab, amanah, kerja keras, istiqamah, dan ikhlas, dengan model pengembangkannya yakni melalui beberapa hal diantaranya: keteladanan, ceramah, diskusi atau tukar pikiran, dan pengajian.

#### Faktor pendukung dan penghambat Kepala Desa dalam mengembangkan nilai-nilai Islami kepada masyarakat desa Banjarsari.

Terdapat beberapa faktor pendukung, yakni internal, diantaranya: Adanya dorongan dari dalam diri, ilmunya dan pengalamannya yang mumpuni, finansial mampu, akhlaknya atau yang menjadi pegangannya itu selain berpedoman pada aturan atau hukum yang ada juga berpedoman pada syari’at Islam, relasi yang banyak, dan Eksternal, diantaranya: Masyarakat desa Banjarsari yang sejak dulu mayoritas agamis, Warga yang memiliki berbagai tujuan, mulai dari meminta pendapat, menyampaikan beberapa permasalahan-permasalahan yang terjadi disekitarnya, maupun permasalahan yang terjadi pada dirinya yang kemudian mendatangi Kepala Desa, dan dorongan dari keluarga. Terdapat beberapa faktor penghambat, yakni internal, diantaranya: Perbedaan kedalaman keilmuan perangkat, dan eksternal, diantaranya: Sebagian kecil masyarakat yang kontra dengan kepala desa dan masyarakat yang mengkonsumsi narkoba dan sejenisnya.

### Saran

1. Bagi seluruh pemimpin, baik pada skala kecil maupun skala besar, hendaknya benar-benar menerapkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Islami: kejujuran, keadilan, tanggung jawab, amanah, istiqamah, dan ikhlas karena semua nilai-nilai diatas adalah universal, jadi selain harus diyakini kebenarannya juga harus benar-benar diterapkan pada dirinya sebagai pemimpin dan dikembangkan pada anggota yang dipimpinnya agar tercipta hubungan harmonis antara pemimpin dengan yang dipimpin, sehingga kebijakan-kebijakan yang dibuat pemimpin anggota yang dipimpin segera dilaksanakan sehingga tercipta masyarakat sejahtera, sejahtera di dunia juga sejahtera di akhirat.
2. Bagi masyarakat atau anggota yang dipimpin sudah selayaknya juga menerapkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai islami: kejujuran, keadilan, tanggung jawab, amanah, istiqamah, dan ikhlas kepada keluarga-keluarganya agar tercipta keluarga yang *mawaddah wa rahmah* karena nilai-nilai Islami ini bersifat universal yang tidak hanya berlaku untuk umat Islam saja melainkan untuk seluruh manusia jika menginginkan kehidupan yang sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

## 

Adisusilo, Sutarjo.2012. *Pembelajaran Nilai Karakter.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Agus, Bustanuddin. 2007. *Islam dan Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada

Ahmadi, Abu, dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Anwar, Fananie. 2009. *Politik Islam Politik Kasih Sayang*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

Daud Ali, Mohammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

E. Waruwu, Fidelis. 2010. *Membangun Budaya Berbasis Nilai: Panduan Pelatihan Bagi Trainer.* Yogyakarta: Kanisius

HD., Kaelany. 2005. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarkatan*. Jakarta: Bumi Aksara

Iskandar. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press

Islam Ibnu Taimiyah, Syaikul. 2008. *Tazkiyatun Nafs: Menyucikan Jiwa dan Menjernihkan Hati Dengan Akhlak Yang Mulia*. Jakarta: Darus Sunnah Press

Kansil, C.S.T., dan Christine S.T. Kansil. 2008. *Pemerintahan Daerah Di Indonesia: Hukum Administrasi Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika

Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras

Nawawi, Hadari. 2006. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Nurdin, Muhamad. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai-nilai islami Dan Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi Di Sekolah*. Yogyakarata: ar-Ruzz Media

Pidarta, Made.2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Qardhawi, Yusuf. 2009. *Islam Radikal*. Solo: Era Adicitra Intermedia

Ramadhana Al-Banjari, Rachmad. 2008. *Prophetic Leadership*. Yogyakarta: Diva press

Rivai, Veithzal dan Arviyan Arivin. 2009. *Islamic Leadership Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual.* Jakarta: Bumi Aksara

Soelaeman, Moenandar. 2009. *Ilmu Sosial Dasar-Teori & Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suprayogo, Imam. 2012. *Spirit Islam: Menuju Perubahan & Kemajuan.* Malang: UIN-Maliki Press

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Umar, Bukhari. 2011, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Amzah

Kamus Besar Bahasa Indnesia (*offline* 1.5)

Laporan KKNT 2014 kelompok I desa Banjarsari kecamatan Bandar Kedungmulyo

Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*.Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo

Lidwa Pusaka i-Software . *Kitab 9 Imam Hadist*. www.lidwapusaka.com

RPJM-Desa Banjarsari Tahun 2013

Wawancara dengan H. Basarudin sebagai Kepala Desa

Wawancara dengan Ketua BPD Banjarsari (H. Badni)

Wawancara dengan salah satu masyarakat desa Banjarsari (Arda Aminudin K, S.Pd)

Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri)

Wawancara dengan Bapak Ulum

Wawancara dengan Bapak Najib

[Emperordeva](https://emperordeva.wordpress.com/), “Kepemimpinan” dalam:

<https://emperordeva.wordpress.com/about/makalah-tentang-kepemimpinan/> diakses tgl 20 Juni 2015

<https://ilmukamu.wordpress.com/2012/07/24/makalah-filsafat-ilmu/> diakses tgl 25 Juni 2015 pukul 12.30

1. Anwar, Fananie. *Politik Islam Politik Kasih Sayang* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 98 [↑](#footnote-ref-1)
2. Rivai, Veithzal dan Arviyan Arivin. *Islamic Leadership Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 112 [↑](#footnote-ref-2)
3. H.D., Kaelany. *Islam* *& Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), h. 166 [↑](#footnote-ref-3)
4. Suprayogo, Imam. *Spirit Islam: Menuju Perubahan & Kemajuan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 274 [↑](#footnote-ref-4)
5. Amini, Ibrahim. *Para Pemimpin Teladan* (Jakarta: al-Huda, 2005), h. 17 [↑](#footnote-ref-5)
6. Kansil, C.S.T., dan Christine S.T. Kansil. *Pemerintahan Daerah Di Indonesia: Hukum Administrasi Daerah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 62 [↑](#footnote-ref-6)
7. Kansil, C.S.T., dan Christine S.T. Kansil. *Pemerintahan Daerah Di Indonesia: Hukum Administrasi Daerah …,* h. 115 [↑](#footnote-ref-7)
8. Anwar, Fananie. *Politik Islam Politik Kasih Sayang…,* h.103 [↑](#footnote-ref-8)
9. Masyarakat muslim adalah pergaulan hidup manusia yang beragama Islam atau mengaku beragama Islam, tetapi tidak atau belum mengamalkan agama dan ajaran Islam (tentang masyarakat) sebagaiman mestinya bahkan sering menjauhinya. Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama* Islam (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 187 [↑](#footnote-ref-9)
10. Masyarakat Islam adalah pergaulan hidup umat Islam yang mengamalkan agama dan ajaran Islam sepenuhny. Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama* Islam…, h. 187 [↑](#footnote-ref-10)
11. Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi Di Sekolah* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), h. 36 [↑](#footnote-ref-11)
12. Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi Di Sekolah…,* h.40-57 [↑](#footnote-ref-12)
13. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin), pukul 09.30WIB, Tgl 28/01/2015 [↑](#footnote-ref-13)
14. Qardhawi, Yusuf. *Islam Radikal* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2009), h. 173 [↑](#footnote-ref-14)
15. Qardhawi, Yusuf. *Islam Radikal…,* h. 132 [↑](#footnote-ref-15)
16. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin), pukul 09.30 WIB, Tgl 28/01/2015 [↑](#footnote-ref-16)
17. Anwar, Fananie. *Politik Islam Politik Kasih Sayang…,*h. 13 [↑](#footnote-ref-17)
18. Daud, Abu. *Sunan Abu Daud*, Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, h. 3740 [↑](#footnote-ref-18)
19. Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP. Press, 2010), h. 209 [↑](#footnote-ref-19)
20. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 308 [↑](#footnote-ref-20)
21. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 309 [↑](#footnote-ref-21)
22. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 309 [↑](#footnote-ref-22)
23. Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220 [↑](#footnote-ref-23)
24. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 312 [↑](#footnote-ref-24)
25. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 317 [↑](#footnote-ref-25)
26. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 320 [↑](#footnote-ref-26)
27. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 329 [↑](#footnote-ref-27)
28. Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan…,* h. 221-222 [↑](#footnote-ref-28)
29. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 329 [↑](#footnote-ref-29)
30. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 330 [↑](#footnote-ref-30)
31. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 335 [↑](#footnote-ref-31)
32. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 366 [↑](#footnote-ref-32)
33. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 373 [↑](#footnote-ref-33)
34. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 374 [↑](#footnote-ref-34)
35. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 374 [↑](#footnote-ref-35)
36. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h*.* 375 [↑](#footnote-ref-36)
37. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h*.* 376 [↑](#footnote-ref-37)
38. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h.377 [↑](#footnote-ref-38)
39. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*…, h*.* 377-378 [↑](#footnote-ref-39)
40. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 08.30 WIB, tgl 03 April 2015 di rumah Kepala Desa [↑](#footnote-ref-40)
41. Wawancara dengan Ketua BPD Banjarsari (H. Badni) pukul 18.15 WIB, tgl 14 Juni 2015 dirumah H. Badni [↑](#footnote-ref-41)
42. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan, (Bapak Masruri) pukul 16.30 WIB, tgl 14 Juni 2015 dirumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-42)
43. RPJM-Desa desa Banjarsari hal 45 [↑](#footnote-ref-43)
44. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 10.00 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-44)
45. Wawancara dengan Bapak Ulum Pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-45)
46. Wawancara dengan Ketua BPD Banjarsari (H. Badni) pukul 18.15 WIB, tgl 14 Juni 2015 dirumah H. Badni [↑](#footnote-ref-46)
47. Wawancara dengan salah satu masyarakat desa Banjarsari (Arda Aminudin K, S.Pd), pukul 10.00 WIB, tgl 11 Juni 2015 dirumah Bapak Arda Aminudin [↑](#footnote-ref-47)
48. Wawancara dengan Ketua BPD Banjarsari (H. Badni) pukul 18.15, tgl 14 Juni 2015 dirumah H. Badni [↑](#footnote-ref-48)
49. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan, (Bapak Masruri) pukul 16.30 WIB, tgl 14 Juni 2015 dirumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-49)
50. Obsevasi pada tgl tgl 28 Januari 2015 di rumah Kepala Desa, 07 April 2015, 30 April 2015 di kantor desa atau balai desa Banjarsari, dan 06 Juni 2015 di rumah Kepala Desa. [↑](#footnote-ref-50)
51. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 9.30, tgl 28 Juni 2015 dikantor desa [↑](#footnote-ref-51)
52. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 08.30 wib tgl 03 April 2015 di rumah Kepala Desa [↑](#footnote-ref-52)
53. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri)pukul 16.30 WIB, tgl 14 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-53)
54. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 08.30 WIB, 3 April 2015 di rumah Kepala Desa. [↑](#footnote-ref-54)
55. Wawancara dengan Ketua BPD Banjarsari (H. Badni) pukul 18.15 WIB, tgl 14 Juni 2015 dirumah H. Badni [↑](#footnote-ref-55)
56. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri) pukul 16.30 WIB, tgl 14 Juni 2015 di rumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-56)
57. Wawancara dengan Ketua BPD Banjarsari (H. Badni) pukul 18.15 WIB, tgl 14 Juni 2015 dirumah H. Badni [↑](#footnote-ref-57)
58. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 09.00 WIB 7 April 2015 di kantor desa [↑](#footnote-ref-58)
59. Wawancara dengan Ketua BPD Banjarsari (H. Badni) pukul 18.15 WIB, tgl 14 Juni 2015 di rumah H. Badni [↑](#footnote-ref-59)
60. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 9.30, tgl 28 Juni 2015 di kantor desa [↑](#footnote-ref-60)
61. Wawancara dengan Bapak Ulum, pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa [↑](#footnote-ref-61)
62. Wawancara dengan Kepala Dusun (Bapak Masruri), pukul 16.30 WIB, tgl 14 Juni 2015 di rumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-62)
63. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 08.30 WIB, 3 April 2015 di rumah Kepala Desa. [↑](#footnote-ref-63)
64. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 09.00 WIB 7 April 2015 di kantor desa [↑](#footnote-ref-64)
65. Wawancara dengan Ketua BPD Banjarsari (H. Badni) pukul 18.15 WIB, tgl 14 Juni 2015 dirumah H. Badni [↑](#footnote-ref-65)
66. Wawancara dengan salah satu masyarakat desa Banjarsari (Arda Aminudin K, S.Pd) tgl 11 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-66)
67. Wawancara dengan ketua BPD (H. Badni), pukul 15.40 WIB, tgl 22 Juni 2015 di rumah H. Badni [↑](#footnote-ref-67)
68. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri), pukul 16.00 WIB, tgl 22 Juni 2015 dirumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-68)
69. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 10.00 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-69)
70. Wawancara dengan Bapak Ulum Pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-70)
71. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri), pukul 16.00 WIB, tgl 22 Juni 2015 dirumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-71)
72. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 10.00 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-72)
73. Wawancara dengan Bapak Ulum Pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-73)
74. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri), pukul 16.00 WIB, tgl 22 Juni 2015 dirumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-74)
75. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 10.00 WIB, tgl 23 Juni 2015 dikantor desa [↑](#footnote-ref-75)
76. Wawancara dengan Bapak Ulum Pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-76)
77. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri), pukul 16.00 WIB, tgl 22 Juni 2015 dirumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-77)
78. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 10.00 WIB, tgl 23 Juni 2015 dikantor desa [↑](#footnote-ref-78)
79. Wawancara dengan Bapak Ulum, Pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-79)
80. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri), pukul 16.00 WIB, tgl 22 Juni 2015 dirumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-80)
81. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 10.00 WIB, tgl 23 Juni 2015 dikantor desa [↑](#footnote-ref-81)
82. Wawancara dengan Bapak Ulum Pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-82)
83. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri), pukul 16.00 WIB, tgl 22 Juni 2015 dirumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-83)
84. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 10.00 WIB, tgl 23 Juni 2015 dikantor desa [↑](#footnote-ref-84)
85. Wawancara dengan Bapak Ulum Pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-85)
86. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri), pukul 16.00 WIB, tgl 22 Juni 2015 dirumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-86)
87. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 10.00 WIB, tgl 23 Juni 2015 dikantor desa [↑](#footnote-ref-87)
88. Wawancara dengan Bapak Ulum Pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-88)
89. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri), pukul 16.00 WIB, tgl 22 Juni 2015 dirumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-89)
90. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 09.00 WIB 7 April 2015 di kantor desa [↑](#footnote-ref-90)
91. Wawancara dengan Bapak ulum, pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 dikantor desa [↑](#footnote-ref-91)
92. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 09.00 WIB 7 April 2015 di kantor desa [↑](#footnote-ref-92)
93. Wawancara dengan Bapak Ulum Pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-93)
94. Wawancara dengn Bapak Najib, pukul 15.00 WIB, tgl 22 Juni 2015 di rumah Bapak Najib [↑](#footnote-ref-94)
95. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 10.00 WIB, tgl 23 Juni 2015 dikantor desa [↑](#footnote-ref-95)
96. Wawancara dengan Bapak Ulum Pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-96)
97. Wawancara dengn Bapak najib, pukul 15.00 WIB, tgl 22 Juni 2015 di rumah Bapak Najib [↑](#footnote-ref-97)
98. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 10.00 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa [↑](#footnote-ref-98)
99. Wawancara dengan Bapak Ulum Pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-99)
100. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 10.00 WIB, tgl 23 Juni 2015 dikantor desa [↑](#footnote-ref-100)
101. Wawancara dengan Bapak Ulum Pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-101)
102. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) pukul 10.00 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa [↑](#footnote-ref-102)
103. Wawancara dengan Bapak Ulum Pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-103)
104. Wawancara dengn Bapak Najib, pukul 15.00 WIB, tgl 22 Juni 2015 di rumah Bapak Najib [↑](#footnote-ref-104)
105. Wawancara dengan Bapak Ulum Pukul 9.20 WIB, tgl 23 Juni 2015 di kantor desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-105)
106. Wawancara dengn Bapak Najib, pukul 15.00 WIB, tgl 22 Juni 2015 di rumah Bapak Najib [↑](#footnote-ref-106)
107. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri) pukul 16.30 WIB, tgl 14 Juni 2015 di rumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-107)
108. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri) pukul 16.30 WIB, tgl 14 Juni 2015 di rumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-108)
109. Wawancara dengan Ketua BPD Banjarsari (H. Badni) pukul 18.15 WIB, tgl 14 Juni 2015 dirumah H. Badni [↑](#footnote-ref-109)
110. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri) pukul 16.30 WIB, tgl 14 Juni 2015 di rumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-110)
111. Wawancara dengan Ketua BPD Banjarsari (H. Badni) pukul 18.15 WIB, tgl 14 Juni 2015 dirumah H. Badni [↑](#footnote-ref-111)
112. Laporan KKNT 2014 desa Banjarsari kecamatan Bandar Kedungmulyo [↑](#footnote-ref-112)
113. Observasi pada saat pelaksanaan KKNT 2014 di kantor desa atau balai desa Banjarsari, pengamatan pukul 18.40 tgl 28 Januari 2015 di rumah Kepala Desa, 07 April 2015, dan 30 April 2015 di kantor desa atau balai desa Banjarsari [↑](#footnote-ref-113)
114. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri) pukul 16.30 WIB, tgl 14 Juni 2015 di rumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-114)
115. Wawancara dengan Ketua BPD Banjarsari (H. Badni) pukul 18.15 WIB, tgl 14 Juni 2015 di rumah H. Badni [↑](#footnote-ref-115)
116. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri) pukul 16.30 WIB, tgl 14 Juni 2015 di rumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-116)
117. Wawancara dengan Ketua BPD Banjarsari (H. Badni) pukul 18.15 WIB, tgl 14 Juni 2015 dirumah H. Badni [↑](#footnote-ref-117)
118. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri) pukul 16.30 WIB, tgl 14 Juni 2015 di rumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-118)
119. Wawancara dengan Kepala Dusun Pakis Gisikan (Bapak Masruri) pukul 16.30 WIB, tgl 14 Juni 2015 di rumah Bapak Masruri [↑](#footnote-ref-119)
120. Wawancara dengan Ketua BPD Banjarsari (H. Badni) pukul 18.15 WIB, tgl 14 Juni 2015 di rumah H. Badni [↑](#footnote-ref-120)
121. Wawancara dengan Kepala Desa (Drs. H. Basaroddin) tgl 06 Juni 2015 pukul 19.30 [↑](#footnote-ref-121)
122. Perjudian, dan kaitannya minum-minuman keras dan lain sebagainya [↑](#footnote-ref-122)
123. Wawancara dengan Ketua BPD Banjarsari (H. Badni) pukul 18.15 WIB, tgl 14 Juni 2015 di rumah H. Badni [↑](#footnote-ref-123)
124. Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Prophetic Leadership*…, h. 129 [↑](#footnote-ref-124)
125. Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 213 [↑](#footnote-ref-125)
126. Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Mengefektifkan…*, h. 46 [↑](#footnote-ref-126)
127. Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Prophetic Leadership*…, h. 127 [↑](#footnote-ref-127)
128. Ahmad Kamaludin, Undang. *Etika Manajemen…,* h. 145 [↑](#footnote-ref-128)
129. Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 2 [↑](#footnote-ref-129)
130. Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Prophetic Leadership*…, h. 250 [↑](#footnote-ref-130)
131. Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Prophetic Leadership*…, h*.* 179 [↑](#footnote-ref-131)
132. Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya…,* QS. *Ash-Shaff*: [61]: 2-3 [↑](#footnote-ref-132)
133. Kansil, C.S.T., dan Christine S.T. Kansil. *Pemerintahan Daerah…*, h. 115 [↑](#footnote-ref-133)
134. Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Prophetic Leadership*…, h. 127 [↑](#footnote-ref-134)
135. Adisusilo, Sutarjo. *Pemebelajaran Nilai…*, h. 59 [↑](#footnote-ref-135)
136. Adisusilo, Sutarjo. *Pemebelajaran Nilai…*, h. 59 [↑](#footnote-ref-136)
137. Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi…,* h. 36 [↑](#footnote-ref-137)
138. Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi…,* h. 36 [↑](#footnote-ref-138)
139. Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi…,* h. 41 [↑](#footnote-ref-139)
140. Ibnu Taimiyah, Syaikul Islam. *Tazkiyatun Nafs…,* h. 89 [↑](#footnote-ref-140)
141. Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi…,* h. 42 [↑](#footnote-ref-141)
142. Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi…,* h. 43 [↑](#footnote-ref-142)
143. Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi…,* h. 47 [↑](#footnote-ref-143)
144. Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi…,* h. 47 [↑](#footnote-ref-144)
145. Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Prophetic Leadership…,* h. 159 [↑](#footnote-ref-145)
146. Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi…,* h. 49 [↑](#footnote-ref-146)
147. Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi…,* h. 49 [↑](#footnote-ref-147)
148. Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Prophetic Leadership…,* h.74 [↑](#footnote-ref-148)
149. Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Prophetic Leadership…,* h. 186 [↑](#footnote-ref-149)
150. Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi…,* h. 52 [↑](#footnote-ref-150)
151. Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi…,* h.54 [↑](#footnote-ref-151)
152. Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan…*, h. 122 [↑](#footnote-ref-152)
153. Waruwu, Fidelis E., *Membangun Budaya Berbasis Nilai: Panduan Pelatihan Bagi Trainer* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 52-53 [↑](#footnote-ref-153)
154. Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan…*, h. 133 [↑](#footnote-ref-154)
155. Waruwu, Fidelis E., *Membangun Budaya Berbasis Nilai: Panduan Pelatihan Bagi Trainer*…, h. 52-53 [↑](#footnote-ref-155)
156. Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*…, h. 3 [↑](#footnote-ref-156)
157. Al-Banjari, Rachmad Ramadhana. *Prophetic Leadership*…, h. 265 [↑](#footnote-ref-157)
158. Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*.(Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), QS. *An-Nahl*: [16]: 125 [↑](#footnote-ref-158)
159. Al-Banjari, Rachmad Ramadhana. *Prophetic Leadership*…, h. 257 [↑](#footnote-ref-159)
160. Al-Banjari, Rachmad Ramadhana. *Prophetic Leadership*…, h. 50 [↑](#footnote-ref-160)
161. [Emperordeva](https://emperordeva.wordpress.com/), “Kepemimpinan” dalam: <https://emperordeva.wordpress.com/about/makalah-tentang-kepemimpinan/> diakses tgl 20 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-161)
162. Al-Banjari, Rachmad Ramadhana. *Prophetic Leadership*…, h. 44 & 48 [↑](#footnote-ref-162)
163. Rivai, Vithzal dan Arviyan Arifin. I*slamic Leadership: Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 167-168 [↑](#footnote-ref-163)
164. Al-Banjari, Rachmad Ramadhana. *Prophetic Leadership*…, h. 75 [↑](#footnote-ref-164)
165. Al-Banjari, Rachmad Ramadhana. *Prophetic Leadership*…, h. 275 [↑](#footnote-ref-165)
166. Al-Banjari, Rachmad Ramadhana. *Prophetic Leadership*…, h. 176 [↑](#footnote-ref-166)
167. <https://ilmukamu.wordpress.com/2012/07/24/makalah-filsafat-ilmu/> diakses tgl 25 Juni 2015 pukul 12.30 [↑](#footnote-ref-167)